

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik maupun psikis. Masa remaja, yakni antara umur 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Yani,2009). Masa remaja dalam bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh mencapai kematangan (Ali, 2010). Masa remaja, yaitu antara umur 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Transisi dari masa kanak-kanak menjadi remaja diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh, penampilan fisik dan karakteristik fisiologi tubuh yang besar sangat berpengaruh pada kehidupan jiwa remaja (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Sesuai dengan tumbuh dan perkembangannya suatu individu, dari masa kanak-kanak sampai dewasa, individu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahap perkembangannya (Widyastuti, dkk 2009).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.326 orang, yang terdiri atas 119.630.913 penduduk laki-laki dan 118.010.413 penduduk perempuan. Berdasarkan Sensus penduduk di Indonesia pada kelompok umur 0-14 tahun berjenis kelamin perempuan di dapatkan data sebesar 35.307.750 orang. Sedangkan Data Sensus Penduduk di DIY tahun 2013 pada kelompok umur 10-14 tahun yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 26.068.534 orang, dan di Sleman sendiri di dapatkan hasil sensus penduduk tahun 2013 berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun dengan berjenis kelamin perempuan berjumlah 31.200 orang (Dinkes DIY, 2013)

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual) (Lubis, 2013). Masa Pubertas atau disebut juga masa puber berawal dari menstruasi atau mimpi basah yang pertama. Akan tetapi pada umur berapa tepatnya masa puber ini dimulai, sulit ditetapkan. Hal ini karena cepat lambatnya menstruasi atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi sangat bervariasi. Ada anak perempuan yang sudah menstruasi pada umur 10 tahun atau bahkan 9 tahun atau waktu ia masih duduk di kelas 3 SD. Sebaliknya ada yang baru memperolehnya pada umur 17 tahun atau waktu kelas 2 SMA (Sarwono, 2010).

Selama masa pubertas terjadi perubahan-perubahan kadar hormonal yang mempengaruhi karakteristik seks sekunder, seperti hormon androgen pada laki-laki dan estrogen pada perempuan. Karakteristik sekunder pada laki-laki terjadi

pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, pertumbuhan kumis dan jenggot, meningkatnya produksi minyak, meningkatnya timbunan lemak, dan meningkatnya aktivitas kelenjar sehingga menimbulkan jerawat. Sedangkan karakteristik sekunder perempuan meliputi pertumbuhan bulu rambut pada pubis, pertumbuhan rambut di ketiak, serta *menarche* atau menstruasi pertama (Aryani, 2010).

Banyak remaja putri yang belum mengerti tentang *menarche*, rentan umur terjadinya *menarche*, tanda-tanda *menarche*, perubahan apa yang akan terjadi pada remaja putri setelah terjadinya *menarche* dan manfaat *menarche* lebih awal. Remaja juga harus mengetahui seberapa sering menstruasi terjadi, seberapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar, dan bagaimana cara menggunakan pembalut. Pengetahuan sebagai bekal awal menghadapi *menarche* sangat diperlukan pada masa-masa ini karena akan mempengaruhi segi mental seseorang. Menstruasi (*haid*) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklus dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Pada masa remaja adalah peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologis yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (*menarche*). Di masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi pada masa menjelang kedatangan masa remaja (Deni, 2009).

Menurut Proverawati(2009), menyatakan bahwa *menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang umur 10-16 tahun atau pada

masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. *Menarche* merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa (Llewellyn, 2005).

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi sebelum dilakukan studi pendahuluan di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Dari observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa SD Negeri Mejing belum mendapatkan penyuluhan mengenai *menarche* dari tenaga kesehatan.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 Februari 2015 di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping dengan wawancara langsung terhadap 8 remaja putri kelas V dan VI yang belum mengalami *menarche*, didapatkan hasil bahwa 1 remaja putri sudah mengetahui tentang *menarche* dari kakak perempuan dan ibunya, sedangkan 7 remaja putri diantaranya belum mendapatkan pengetahuan tentang *menarche*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urian dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarchedi* Sekolah Dasar Negeri Mejing 2 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di Sekolah Dasar Negeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2015 ?

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri teori tentang pengertian *menarche*
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala *menarche*
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygienesaat menarche*
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik yang terjadi setelah mengalami *menarche*
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang gangguan *menarche*

- g. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang umur rata – rata terjadinya *menarche*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi tentang tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri kelas V dan VI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi

1. Bagi Pendidikan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta Hasil penelitian ini dapat menambah bacaan dan referensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di program studi DIII kebidanan.
2. Bagi SDNegeri Mejing 2 Patukan Ambarketawang Gamping Sebagai bahan pertimbangan kepada wali kelas mengenai pentingnya memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya *menarche*.

###### b. Bagi Remaja Putri

Memberi informasi mengenai *menarche* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*.

###### c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan, memberi pengertian dan bimbingan terkait dengan *menarche*.

d. Bagi Profesi Kebidanan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja putri terutama *menarche* tentang pengetahuan perubahan yang terjadi pada remaja putri berhubungan dengan kesiapan psikologis.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memberi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang kesiapan *menarche* khususnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

## Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul	Metode dan Teknik Sampel	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
<b>Wijayanti 2013</b>	“Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche DI SD Kasihan dan SD Mejing II Gamping”	Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian SD Tlogo Kasihan berjumlah 26 Siswi dan SD Mejing II Gamping berjumlah 8 siswi dengan tehnik pengambilan sampel total sampling. Analisa data menggunakan <i>kendall tau</i>	Hasil Penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang <i>menarche</i> dengan kecemasan menghadapi <i>menarche</i> SD Tlogo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan keratan hubungan rendah.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis dan rancangan dimana yang membahas tentang pengetahuan <i>menarche</i> dan tempat penelitian yaitu di SDN Mejing II Gamping, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, populasi, dan sampel.
<b>Yolanda 2013</b>	“Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kecemasan Siswi”	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Subyek penelitian yang akan di teliti berjumlah 155 orang dan jumlah sampel sebanyak 61 orang menggunakan tknik prportional random sampling di SMP Se-Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.	Hasil Penelitian menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan kecemasan siswi, dengan korelasi sebesar -0,724 dan signifikansi 0,000, atau dengan tingkat kepercayaan 100% dengan tingkat hubungan kuat.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis dan rancangan dimana yang membahas tentang pengetahuan <i>menarche</i> , sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, populasi, dan sampel
<b>Wardani 2010</b>	“Studi Diskriptif Tingkat Pengeahuan Remaja Putri Tentang Menarche di SD Patukdoro 2 Plaosan Magetan Jawa Timur Tahun 2010	Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan metode <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebanyak 28 responden di SD Patukdoro 2 Plaosan Magetan Jawa Timur		Persamaaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif dengan metode <i>cross sectionel</i> dan tema yang sama yaitu tentang <i>menarche</i> , sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu, sampel dan populasi
<b>Nursyimah 2012</b>	“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Peudada Kabupaten Bireun”	Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Peudada Kabupaten Bireun dengan sampel penelitian yaitu total sampling dengan jumlah sampel 39 orang	Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar pengetahuan remaja adalah kategori cukup (56.4%) responden	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian deskriptif dengan metode <i>cross sectionel</i> dan tema yang sama yaitu tentang <i>menarche</i> ,

---

sedangkan  
perbedaannya  
terdapat pada tempat,  
waktu, dan populasi

---

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA